

Mengembangkan Kemampuan Kerjasama melalui permainan Tradisional Gobak sodor Pada anak Kelompok B 2 TK Mutiara PG Meritjan

Nabella Putri Arisanti¹, Veny Iswantiningtyas², Ayu Titis Rukmana Sari³

Universitas Nuusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nabellaputri719@gmail.com¹, veny@unpkediri.ac.id², ayutitis@unpkediri.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perkembangan kemampuan kerjasama pada anak Kelompok B 2 TK Mutiara PG Meritjan masih tergolong rendah, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berkelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Kerjasama pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B 2 TK Mutiara PG Meritjan Kota Kediri yang berjumlah 19 anak, 12 laki laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kerja sama anak mengalami peningkatan setelah diterapkan permainan tradisional gobak sodor. Persentase ketuntasan pada pra siklus sebesar 26,32%, meningkat menjadi 63,16% pada siklus I, dan mencapai 84,21% pada siklus II. Dengan demikian, permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B 2 TK Mutiara PG Meritjan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Permainan Tradisional Gobak Sodor memberikan pengaruh terhadap kemampuan Kerjasama pada anak usia dini (Book Antiqua, 10, Spasi 1)

Kata Kunci: Kerjasama, Anak Usia Dini, Gobak Sodor.

Abstract

Based on the research findings, it was found that the cooperation skills of children in Group B2 at TK Mutiara PG Meritjan were still relatively low. This condition was observed during group learning activities, where many children had difficulty working together with their peers. This study aimed to improve the cooperation skills of children aged 5–6 years in Group B2 at TK Mutiara PG Meritjan, Kediri City, consisting of 19 children, including 12 boys and 7 girls. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of three learning cycles. The results showed that children's cooperation skills improved after the implementation of the traditional Gobak Sodor game. The percentage of mastery increased from 26.32% in the pre-cycle to 63.16% in Cycle I and reached 84.21% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the traditional Gobak Sodor game effectively improves the cooperation skills of children in Group B2 at TK Mutiara PG Meritjan. Furthermore, the findings indicate that the traditional Gobak Sodor game has a positive effect on the development of cooperation skills in early childhood.

Keywords: Cooperation, Early Childhood, Gobak Sodor.

PENDAHULUAN

Bermain sambil belajar sangat penting bagi anak usia dini karena dapat membantu perkembangan mereka. Melalui bermain, anak belajar berinteraksi, dan bergaul dengan teman. (Shania, 2022) Kemampuan sosial emosional perlu dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan emosi dan bekerja sama dengan baik. Guru dapat mengembangkan kemampuan kerja sama melalui kegiatan yang mengajarkan gotong royong, berbagi, saling membantu, dan bermain bersama (Mujtahidin, 2023).

Kerjasama adalah kemampuan individu atau kelompok untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Melalui kerjasama, setiap anggota dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan kemampuan masing-masing sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih baik (Zulminiati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Mutiara PG Meritjan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri pada kelompok B 2, kemampuan kerja sama anak masih tergolong rendah. Dari 19 anak, hanya 5 anak yang menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik, sedangkan 14 anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Kondisi ini terlihat saat kegiatan kelompok, seperti olahraga estafet air, di mana anak-anak belum mampu saling membantu dan bekerja sama karena terbiasa melakukan kegiatan secara individu. Selain itu, saat kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, partisipasi dan kerja sama antar anak juga masih kurang. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, anak dapat mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak, seperti interaksi sosial, komunikasi, dan tanggung jawab, masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak.

kerja sama tidak hanya menjalankan tugasnya, tetapi juga saling membantu, mendukung, dan memahami satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama memerlukan komunikasi yang baik, pembagian tugas, dan tanggung jawab bersama. Kemampuan ini penting dikembangkan sejak usia dini agar anak terbiasa bekerja dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tugas Bersama, Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak adalah melalui permainan tradisional Gobak Sodor (Galah Asin), karena permainan ini mengajarkan anak untuk bekerja sama dalam tim, saling membantu, dan memahami peran masing-masing (sumarto, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam meningkatkan kemampuan Kerjasama pada anak. (N Puspitasari, 2022) membuktikan bahwa Kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor telah mengalami peningkatan dimulai dari pra siklus sebesar 23% dengan kategori perlu bimbingan, Pada anak Usia 10

Tahun di desa tenggeles. (Helmy Febriansyah, 2024) juga menemukan bahwa permainan gobak sodor dapat meningkatkan motorik kasar siswa SDN 1 Cipedes.

Permainan tradisional Gobak Sodor merupakan salah satu permainan yang saat ini sudah jarang dimainkan oleh anak-anak (Wijaya, 2014) permainan tradisional Gobak Sodor melibatkan interaksi sosial antar anak sehingga dapat meningkatkan keakraban dan kemampuan kerja sama. Jika dimainkan secara rutin, permainan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan tradisional Gobak Sodor. Permainan ini dipilih karena mudah dimainkan, mengandung nilai budaya yang perlu dilestarikan, serta dapat meningkatkan aktivitas fisik, kemampuan bersosialisasi, dan kerja sama anak (Fauziah, 2019) Gobak Sodor, yang juga dikenal dengan bahasa jawa yaitu "Galah Asin", merupakan salah satu permainan tradisional Indonesia yang dimainkan oleh dua tim dengan jumlah pemain yang sama. Dalam permainan ini, tim penjaga bertugas menghalangi tim lawan agar tidak dapat melewati garis atau area permainan yang telah ditentukan. Permainan Gobak Sodor dilakukan secara berkelompok sehingga melatih kerja sama antar anggota tim. (Gatot Jariono, 2023) Nama permainan ini terdiri dari dua kata, yaitu "gobak" yang berarti bergerak dan "sodor" yang memiliki arti tombak Nama permainan ini terdiri dari dua kata, yaitu "gobak" yang berarti bergerak dan "sodor" yang memiliki arti tombak (NN Mulyaningsih, 2023) Oleh karena itu, peneliti menggunakan permainan tradisional Gobak Sodor sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan kerja sama anak setelah diterapkan permainan tradisional Gobak Sodor. Objek Penelitian ini adalah Kemampuan Kerjasama anak melalui permainan Tradisional Gobak Sodor kelompok B 2 yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan di TK Mutiara PG- Meritjan Tahun Ajaran 2025/2926. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan tradisional Gobak Sodor. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat seperti garis pembatas dan lapangan Permainan Tradisional gobak sodor. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi penilaian guru berdasarkan penilaian berskala dikotomis, skor (belum muncul : 0) (muncul : 1).

Rubrik ketuntasan penilaian dikatakan belum tuntas jika anak memperoleh 1 jumlah indikator dari penilaian dan Dikatakan tuntas jika peserta didik memperoleh 2 sampai 3 jumlah indikator dari penilaian. Metode observasi, dokumentasi dan wawancara digunakan penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk membandingkan perkembangan kemampuan anak sebelum dan sesudah tindakan. Data dianalisis berdasarkan hasil evaluasi pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak, untuk Menghitung persentase anak yang mendapatkan nilai (Tuntas dan belum Tuntas) yaitu dengan menggunakan rumus: $P = f / N \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, Peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan kerjasama pada kelompok B 2 TK Mutiara PG Meritjan. Hasil menunjukkan bahwa dari 19 anak, hanya 5 anak (26,32%) yang berhasil dalam kategori tuntas dan sebanyak 14 anak (73,68%) yang masuk dalam kategori tidak tuntas. Data tersebut disajikan pada tabel di berikut ini :

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, baik yang konsisten dengan hasil maupun yang kontra. Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Prasiklus Mengembangkan kemampuan Kerjasama melalui permainan gobak sodor Kelompok B TK Mutiara PG Meritjan

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	5	26,32%
2	Belum Tuntas	14	73,68%
3	Jumlah	19	100%

b. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan yang berlangsung pada hari senin 2 maret 2026 Kompetensi dasar yang di uji adalah peningkatan kemampuan kerjasama dengan memanfaatkan permainan tradisional gobak sodor yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran, materi pembelajaran yang disusun adalah RPP yang disesuaikan dengan tema pembelajaran “ Permainan Tradisional “ dengan sub tema Gobak sodor . Peneliti menerangkan cara bermain Permainan Tradisional Gobak Sodor kemudian mengajak anak melaksanakan Permainan. Hasil observasi pada Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelompok B TK Mutiara PG Meritjati

No	Nama Anak	Keterangan	
		Tuntas	Belum tuntas
1	Rafnu	√	
2	Wisnu		√
3	Irsyad	√	
4	Zidan		√
5	Rahman		√
6	Iqbal	√	
7	Selo	√	
8	Alvin	√	
9	Devin	√	
10	Alvin	√	
11	Alvin	√	
12	Cesya		√
13	Zilval	√	
14	Alvin		√
15	Alvin	√	
16	Farel		√
17	Alvin	√	
18	Ezzal	√	
19	Falsy		√
Jumlah		12	7
Persentase		63,16%	36,84%

Berdasarkan Tabel diatas dapat ditinjau kemampuan Kerja Sama melalui permainan tradisional “ Gobak Sodor “ pada anak yang masuk pada kategori tuntas dari total 19 anak terdapat sebanyak anak 7 (36,84%) anak masuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 12 (63,16%) anak masuk dalam kategori tuntas. Persentase ini belum memenuhi kriteria keberhasilan diatas 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II

Rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada hari Senin, 9 Maret 2026. Hasil observasi pada Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelompok B TK Mutiara PG Meritjati

No	Nama Anak	Keterangan	
		Tuntas	Belum tuntas
1	Rafnu	√	

No	Nama Anak	Keterangan	
		Tuntas	Belum tuntas
2	Wisnu	√	
3	Irsyald	√	
4	Zidaln		√
5	Ralihaln		√
6	Iqball	√	
7	Selo	√	
8	ALxel	√	
9	Devaln	√	
10	ALmiral	√	
11	ALurel		√
12	Ceisyah		√
13	Zilvalcal	√	
14	ALurelial		√
15	ALrsyilal	√	
16	Falrel		√
17	ALttal	√	
18	Ezzal	√	
19	Falsyal		√
Jumlah		12	3
Persentase		84,21%	15,79%

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi persentase ketuntasan Kemampuan Kerja sama Anak melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor

No	Hasil Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Tuntas	14 anak (73,68%)	7 anak (36,84%)	3 anak (15,79%)
2	Tuntas	5 anak (26,32%)	12 anak (23,16%)	16 anak (84,21%)

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel, kemampuan kerja sama anak meningkat dari 63,16% pada siklus I menjadi 84,21% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional gobak sodor efektif mengembangkan kemampuan kerja sama anak karena telah melampaui ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%. Dengan demikian, hipotesis tindakan dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu bersosialisasi, berinteraksi dengan baik, serta memiliki sikap toleransi, saling menghargai, dan mau berbagi.

Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa perlu memberikan bimbingan agar anak siap beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, anak juga diharapkan memiliki sikap toleransi, saling menghargai, serta mau

berbagi dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak perlu memberikan bimbingan serta arahan sebagai bekal bagi anak dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Fidesrinur 2019) Menurut Hurlock, Pada masa awal kanak-kanak, anak mulai mengembangkan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan bermain bersama hingga usia sekitar enam tahun, Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih keterampilan ini, maka semakin cepat mereka mampu mempelajari dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan bermain permainan tradisional (Ade Ais Ulfah Fauziah, 2024)

Kerja sama merupakan kemampuan sosial yang penting untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat anak yang kurang mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan kerja sama yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih aktif, antusias, serta dapat mengembangkan sikap sabar dan tekun dalam pembelajaran (Dian Novita Loka, 2024) Permainan tradisional bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kreativitas, daya pikir, rasa percaya diri, imajinasi, bahasa, dan moral anak. Oleh karena itu, permainan tradisional cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran pada anak usia dini (Diajeng Aulia, 2023) Permainan tradisional masih jarang digunakan dalam pembelajaran anak prasekolah. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu berperan aktif melestarikan dan menerapkannya untuk mendukung perkembangan anak (RR. Deni Widjayatri, 2023) Setiap daerah memiliki permainan tradisional yang dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, dan kondisi masyarakat setempat. Nilai-nilai sosial dan budaya juga tercermin dalam cara permainan dimainkan, termasuk pada permainan Gobak Sodor (Lintang Febyarum, 2023)

Gobak sodor merupakan permainan tradisional yang memiliki nama berbeda di setiap daerah, seperti galah asin di Jakarta, gobak sodor di Jawa Tengah, nokaluri di Sulawesi Tengah, dan massalo di Sulawesi Selatan (Dwi Agus Mawarti, 2021) Permainan tradisional Gobak sodor dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama anak. Selain mudah dimainkan, permainan ini juga mengandung nilai budaya yang perlu dilestarikan (Ade Ais Ulfah Fauziah S. S., 2019)

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kerja sama anak meningkat dari 26,32% pada pra siklus menjadi 63,16% pada siklus I dan 84,21% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Gobak Sodor dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B di TK Mutiara PG Meritjan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ais Ulfah Fauziah, S. R. (2029). PENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK MELAUUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR . *Tarbiyah al-Aulad*.
- Ade Ais Ulfah Fauziah, S. S. (2019). PENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR. *Tarbiyah al-Aulad*.
- Diajeng Aulia, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.
- Dian Novita Loka, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama. *al-muhadzab* .
- Dwi Agus Mawarti, Y. E. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR. *BORNEO PHYSICAL EDUCATION JOURNAL*.
- Fidesrinur, I. R. (n.d.). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF. *Jurnal AUDHI*.
- Gatot Jariono, N. N. (2023). Modification of the Gobak Sodor Game: Does It. *atlantis-press.com*.
- Helmy Febriansyah, D. M. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Peningkatan Motorik Kasar pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cipedes. *ejournal.stie-trianandra*.
- Lintang Febyarum, I. (2023). Permainan Gobak Sodor Untuk Mengembangkan Sikap Kerjasama. *JEA Jurnal Edukasi AUD*.
- Melalui permainan dan kombinasi alam terbuka akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (2020). *Jumrotul Aqobah, Masnur Ali & Raharja*.
- Mujtahidin. (2023). ANALISIS PERMAINAN BAKIAK TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *ejournal.nusantaraglobal*.
- N Puspitasari, S. M. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal basicedu*.
- n.d, F. (2019). PENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR.
- Niken Farida, S. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6. *ejournal.stai-tbh*.
- NN Mulyaningsih, A. J. (2023). Etnofisika dalam seri permainan tradisional. *books.google.com*.
- Purwokerto, Z. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- RR. Deni Widjayatri, F. G. (2023). PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunasili Wangi*.
- Shania. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI PERMAINAN GOBAK SODOR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK

ISLAM NURUL IMAN MERUYA SELATAN JAKARTA BARAT.
Darunnajah.

sumarto. (2022). Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Wijaya. (2014). Selain itu permainan gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang sudah jarang sekali di mainkan oleh anak-anak.

Zulminiati. (2022). karena sejatinya sifat egosentris tersebut harus di arahkan setahap demi setahap melalui berbagai stimulasi dan kegiatan yang sifatnya melatih kemampuan Kerjasama.